



## ANALISIS FAKTOR NON MEDIS YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA PERSALINAN SECTIO CAESAREA DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DR. ADJIDARMO KABUPATEN LEBAK TAHUN 2024

Ayu Resky Mustafa<sup>1</sup>, Popi Sri Wahyuni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta  
[poppisriwahyuni@gmail.com](mailto:poppisriwahyuni@gmail.com)

### Abstrak

Tindakan Sectio caesarea (SC) terbukti mengurangi angka kematian ibu ketika persalinan pervaginam terindikasi berisiko seperti persalinan lama, gawat janin, dan malpresentasi janin. Selain faktor medis tersebut, angka kejadian Sectio caesarea (SC) juga bisa disebabkan oleh faktor non medis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor non medis yang mempengaruhi terjadinya sectio caesarea di Rumah Sakit Umum Daerah dr Adjidarmo Kabupaten Lebak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik deskriptif. Menggunakan metode *cross secsional* dengan data primer yang berasal dari kuesioner. Analisis data menggunakan uji analisis *korelasi pearson* dengan menggunakan keyakinan 95%, dan nilai signifikansi 0,05. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah dr Adjidarmo Kabupaten Lebak pada tanggal 16 Desember - 31 Desember 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang akan melakukan operasi sectio caesarea sebanyak 168 orang dengan jumlah sample 62 orang. Hasil penelitian didapatkan adanya variabel yang memiliki korelasi dengan angka kejadian sectio caesarea yaitu variabel umur (sign 0,002 ), Paritas (sign 0,011), Riwayat persalinan (sign 0,000), pengetahuan (sign 0,000), kecemasan (sign 0,013) dan dukungan suami (sign 0,001). Sementara untuk variabel Pendidikan, penghasilan dan pekerjaan memiliki nilai sign > 0,05. Yang artinya tidak ada korelasi.

**Kata Kunci :** Faktor non medis, persalinan sectio caesarea, indikasi non medis, paritas, pengetahuan, kecemasan, dukungan suami

### Abstract

*Sectio caesarea (CS) has been proven to reduce maternal mortality when vaginal delivery is indicated as risky such as prolonged labor, fetal distress, and fetal malpresentation. In addition to these medical factors, the incidence of Sectio caesarea (CS) can also be caused by non-medical factors. This study aims to analyze non-medical factors that influence the occurrence of sectio caesarea at the Dr. Adjidarmo Regional General Hospital, Lebak Regency. This study is a quantitative study with a descriptive analytical design. Using a cross-sectional method with primary data from questionnaires. Data analysis using the Pearson correlation analysis test using 95% confidence, and a significance value of 0.05. This study was conducted at the Dr. Adjidarmo Regional General Hospital, Lebak Regency on December 16 - December 31, 2024. The population in this study were pregnant women who would undergo a cesarean section as many as 168 people with a sample size of 62 people. The results of the study showed that there were variables that had a correlation with the incidence of cesarean sections, namely the age variable (sign 0.002), Parity (sign 0.011), Childbirth history (sign 0.000), knowledge (sign 0.000), anxiety (sign 0.013) and husband's support (sign 0.001). Meanwhile, the variables Education, income and occupation have a sign value > 0.05. Which means there is no correlation. There is a relationship between non-medical factors and the occurrence of cesarean section delivery at the Dr. Adjidarmo Regional General Hospital, Lebak Regency in 2024*

**Keywords:** Non-medical factors, cesarean section delivery, non-medical indications, parity, knowledge, anxiety, husband's support

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉ Corresponding author : Popi Sri Wahyuni  
Address : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta  
Email : [poppisriwahyuni@gmail.com](mailto:poppisriwahyuni@gmail.com)  
Phone : 085796506548

## PENDAHULUAN

*Sectio caesarea* (SC) merupakan suatu persalinan dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding depan perut dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh serta berat janin di atas 4000 gram. Kemajuan di bidang teknologi kedokteran khususnya dalam metode persalinan ini jelas membawa manfaat besar bagi keselamatan ibu dan bayi serta mempermudah proses persalinan (Sinaga, 2022).

Berdasarkan data dari *Maternal Perinatal Death Notification (MPDN)*, sistem pencatatan kematian ibu Kementerian Kesehatan, jumlah kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129. Sementara itu, untuk kematian bayi pada 2022 sebanyak 20.882 dan pada tahun 2023 tercatat 29.945 (Mediakom, 2024)

*World Health Organization* (WHO) menetapkan standar *Sectio caesarea* (SC) di banyak negara sekitar 10-15% per kelahiran. Berdasarkan data penelitian WHO pada tahun 2021, operasi caesar terus meningkat secara global, saat ini mencakup lebih dari 1 dari 5 (21%) dari seluruh persalinan. (Miftahussurur, 2023)

Di Indonesia angka *sectio caesarea* belum ada laporan terbaru, namun berdasarkan data RISKESDAS tahun 2021, jumlah persalinan dengan metode SC sebesar 17,6%. Indikasi dilakukannya persalinan secara SC disebabkan oleh beberapa komplikasi dengan persentase sebesar 23,2% dengan posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), eklamsi (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lainnya (4,6%). Di Indonesia angka *sectio caesarea* belum ada laporan terbaru, namun berdasarkan data RISKESDAS tahun 2021, jumlah persalinan dengan metode SC sebesar 17,6%. Indikasi dilakukannya persalinan secara SC disebabkan oleh beberapa komplikasi dengan persentase sebesar 23,2% dengan posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%) eklamsi (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lainnya (4,6%). Begitupun menurut data SKDI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2021, menyatakan angka kejadian persalinan di Indonesia dengan metode *Sectio caesarea* (SC) sebanyak 17% dari total jumlah kelahiran di fasilitas kesehatan. Hal

ini menunjukkan terjadi peningkatan angka persalinan melalui metode *Sectio caesarea* (SC) (Komarijah et al., 2023)

Sementara berdasarkan hasil penelusuran dari rekam medis tahun 2023 yang terdapat di dua Rumah Sakit yang ada di Kabupaten Lebak tempat penelitian ini dilakukan, menunjukkan angka *sectio caesarea* sebanyak 3865 kasus dan persalinan pervaginam sebanyak 848 kasus dari total jumlah kunjungan ibu bersalinan 4713 pasien, artinya angka *sectio caesarea* di kabupaten Lebak sebesar 82%.

Begitupun dengan data laporan tahunan di IGD Maternal RSUD dr Adjidarmo tahun 2023 angka persalinan dengan *sectio caesarea* lebih besar dibandingkan dengan angka persalinan normal yaitu sebesar 2.119 dari total 2.909 pasien, Dimana angka persalinan normal pada tahun 2023 hanya 790 pasien. Artinya bahwa angka kejadian *Sectio caesarea* (SC) di RSUD dr Adjidarmo sekitar 72,8% dari semua kunjungan pasien yang akan bersalin. Ini menunjukkan bahwa angka kejadian *Sectio caesarea* (SC) di RSUD dr Adjidarmo sangat tinggi dan jauh dari standar yang ditetapkan oleh WHO yaitu 10-15% per kelahiran (IGM RSUD dr Adjidarmo, 2023).

Penyebab persalinan dengan *section caesarea* bisa karena masalah di pihak ibu maupun bayi. Keputusan dilakukannya *section caesarea* ini bisa karena indikasi medis yang sudah diketahui sebelumnya dan bisa juga tiba-tiba karena tuntutan kondisi darurat yang dialami ibu maupun janin. Walaupun dari awal tidak ada masalah apapun dan diprediksi dapat bersalin dengan normal, namun masalah dapat timbul saat proses persalinan berlangsung sehingga harus dilakukan tindakan *section caesarea*.

Pernyataan tersebut dibuktikan dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Devi et.al (2024) bahwa faktor penentu Keputusan operasi caesar di Indonesia adalah karena indikasi medis meliputi usia, paritas, komplikasi kehamilan (hipertensi dan preeklamsia), riwayat persalinan (riwayat operasi caesar), dan komplikasi persalinan (ketuban pecah dini dan gawat janin) serta karena pilihan (permintaan sendiri) meliputi tempat tinggal di daerah perkotaan dan pekerjaan. (Devy et al., 2024)

Selain faktor medis tersebut, angka kejadian *Sectio caesarea* (SC) juga bisa disebabkan oleh faktor non medis, antara lain untuk menghindari terjadinya kerusakan pada alat kelamin saat persalinan pervaginam sehingga keharmonisan rumah tangga makin terjamin, menurunkan bahaya

pada janin, menghindari ketidakpastian dalam proses persalinan, rasa takut dalam nyeri persalinan, dan rasa tidak nyaman. (Mardhiah, 2020)

Ni Ketut Sukaesih, dkk (2020) menyebutkan bahwa ada dua faktor non medis yang mempengaruhi dalam persalinan SC yaitu faktor pengetahuan dan kecemasan dengan nilai KMO dan *Anti Image Correlation* sebesar 0,5. Sedangkan faktor kepercayaan dan dukungan keluarga tidak memenuhi syarat. Faktor yang paling dominan adalah faktor pengetahuan dengan nilai total varian kumulatif 74% dan sisanya 26% adalah faktor kecemasan. (Sukasih et al., 2020).

Hal ini sejalan dengan Suciawati et al, (2023) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel usia, paritas, penapisan persalinan, dukungan keluarga, dan persepsi ibu dengan keputusan *sectio caesarea* pada ibu bersalin. (Suciawati et al., 2023)

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 9 November tahun 2024 menunjukkan jumlah pasien SC tahun 2024 sebanyak 1008 pasien (Rekam Medis RSUD dr Adjidarmo Kab. Lebak, bulan Januari – Juli 2024). Setiap bulannya pasien yang menjalani operasi SC rata-rata sebanyak 168 orang.

Tindakan SC tersebut dilakukan atas pertimbangan medis dan non medis. Hasil wawancara terkait dengan studi pendahuluan dengan melibatkan 5 pasien yang akan menjalani operasi SC, alasan mereka memutuskan untuk SC yaitu 2 orang pasien mengatakan cemas khawatir gagal lahir normal sehingga harus tetap menjalani *sectio caesarea*, 1 orang pasien mengatakan sudah ada dukungan dari suami karena ingin sekaligus dilakukan kontrasepsi mantap (MOW) karena sudah cukup anak, 2 orang pasien mengatakan mengikuti anjuran dr SpOG terkait alasan medis yang tidak bisa dilakukannya lahir pervaginam.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan Analisis Faktor Non Medis Yang Mempengaruhi Terjadinya Persalinan *Sectio caesarea* (SC) Di Rumah Sakit Umum Dr Adjidarmo Tahun 2024. Namun Perlu diingat bahwa persalinan *Sectio caesarea* (SC) merupakan sebuah alternatif dalam pertolongan persalinan bukan pilihan utama, karena dapat meningkatkan angka *Sectio caesarea* (SC) pada persalinan selanjutnya dan dapat meningkatkan tingginya biaya yang harus ditanggung oleh pihak keluarga pasien dan juga oleh negara.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik deskriptif. Menggunakan metode *cross seccional* dengan data primer yang berasal dari kuesioner. Analisis data menggunakan uji analisis *korelasi pearson* dengan menggunakan keyakinan 95%, dan nilai signifikansi 0,05. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah dr Adjidarmo Kabupaten Lebak pada tanggal 16 Desember - 31 Desember 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang akan melakukan operasi *sectio caesarea* sebanyak 168 orang dengan jumlah sample 62 orang. Dan analisis yang digunakan adalah univariat dan bivariat dengan menggunakan program SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik Ibu bersalin secara *sectio caesarea* di Rumah Sakit Umum Daerah dr Adjidarmo

Karakteristik	F	%
<b>Usia Ibu</b>		
Tidak Beresiko (20th-35th)	18	29,0
Beresiko (<20th dan >35th)	44	71,0
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
Tinggi (PT)	5	8,1
Sedang (SLTP dan SLTA)	36	58,1
Rendah	21	33,8
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	6	9,7
Tidak Bekerja	56	90,3
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100</b>
<b>Penghasilan</b>		
Tinggi (>3.900.000)	18	29,0
Rendah (< 3.900.000)	44	71,0
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table 1 Dari karakteristik ibu, yang melakukan persalinan section caesarea di RSUD dr Adjidarmo tahun 2024 dapat disimpulkan bahwa:

- Dari variabel umur lebih banyak kelompok yang beresiko yaitu rentang usia < 20 th dan >35 th.
- Dari variabel Pendidikan lebih banyak yang pendidikannya sedang yaitu pendidikan SLTP dan SLTA.
- Dari variabel pekerjaan lebih banyak responden yang tidak bekerja
- Dari variabel penghasilan lebih banyak yang penghasilannya rendah (< 3.900.000) hal ini

dikarenakan pasien tersebut lebih banyak menggunakan jaminan Kesehatan penerima bantuan iuran (PBI).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Paritas Ibu bersalin secara seksio Sesarea di Rumah Sakit Umum Daerah dr Adjidarmo tahun 2024

Paritas	F	%
Tidak Beresiko (primipara)	18	29,0
Beresiko multipara dan grandemultipara)	44	71,0
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 Ibu yang termasuk kedalam kelompok tidak beresiko (primipara) sebanyak 18 orang (29,0%) dan yang termasuk kedalam kelompok beresiko (multipara dan grandemultipara) sebanyak 44 orang (71,0%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa yang melakukan persalinan section caesarea di RSUD dr Adjidarmo tahun 2024 lebih banyak kelompok yang beresiko yaitu multipara dan grande multipara.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Riwayat Persalinan Sebelumnya pada Ibu bersalin secara seksio Sesarea di RSUD dr Adjidarmo

Riw Persalinan	F	%
SC	41	66,1
Normal	15	24,2
Belum pernah melahirkan	6	9,7
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table 3 Ibu yang belum pernah melahirkan sebanyak 6 orang (9,7%), yang persalinan sebelumnya lahir secara normal sebanyak 15 orang (24,2%) dan yang persalinan sebelumnya sectio sebanyak 41 orang (66,1%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa yang melakukan persalinan section caesarea di RSUD dr Adjidarmo tahun 2024 lebih banyak yang Riwayat persalinan sebelumnya section caesarea.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan pada Ibu bersalin secara seksio Sesarea di Rumah Sakit Umum Daerah dr Adjidarmo

Pengetahuan	F	%
Baik	48	77,4
Cukup	11	17,7
Kurang	3	4,8
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 Ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (4,8%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 11

orang (17,7%) dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 48 orang (77,4%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa yang melakukan persalinan section caesarea di RSUD dr Adjidarmo tahun 2024 memiliki pengetahuan dengan kategori baik. Artinya responden sudah mengetahui tentang seksio sesarea.

Tabel 5 Distribusi frekuensi Tingkat kecemasan ibu terhadap persalinan normal

Kecemasan	F	%
Sangat cemas	47	75,8
Cukup cemas	9	14,5
Tidak cemas	6	9,7
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table 5 variabel kecemasan terhadap persalinan normal sehingga memilih section caesarea dapat dilihat bahwa sebanyak 47 orang (75,8%) mengatakan sangat cemas, 9 orang (14,5%) cukup cemas dan yang tidak cemas sebanyak 6 orang (9,7%). Jadi dapat disimpulkan bahwa ibu yang memilih persalinan sectio caesarea di Rumah Sakit Umum Daerah dr Adjidarmo tahun 2024 mengatakan sangat cemas dengan persalinan normal. Dari hasil pengumpulan data didapat alasan ibu cemas adalah karena khawatir dengan rasa mules yang dialami dan khawatir terjadi robekan jalan lahir sehingga akan mengganggu hubungan suami istri.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Dukungan suami terhadap Keputusan memilih section caesarea

Dukungan Suami	F	%
Sangat baik	33	53,2
Cukup baik	25	40,3
Tidak baik	4	6,5
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 6 Ibu yang memiliki dukungan sangat baik dari suami sebanyak 33 orang (53,2%), yang memiliki dukungan cukup baik sebanyak 25 orang (40,33%) dan yang memiliki dukungan kurang baik sebanyak 4 orang (6,5%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa yang melakukan persalinan section caesarea di RSUD dr Adjidarmo tahun 2024 hampir seluruh responden telah mendapatkan dukungan dari suami.

Tabel 7. Uji Analisis Korelasi Pearson

Variabel	Sectio Caesarea	
	Pearson Korelasi	Sig (2-tailed)
Umur	<b>0,393</b>	<b>0,002</b>
Pendidikan	0,016	0,902
Penghasilan	0,111	0,388
Pekerjaan	0,053	0,680
Paritas	<b>0,321</b>	<b>0,011</b>
Riwayat Persalinan	<b>0,576</b>	<b>0,000</b>
Pengetahuan	<b>0,473</b>	<b>0,000</b>
Kecemasan	<b>0,313</b>	<b>0,013</b>
Dukungan Suami	<b>0,417</b>	<b>0,001</b>

Berdasarkan tabel 7 analisis korelasi pearson dikatakan ada korelasi antara variabel x dengan variabel y jika nilai signifikan < 0,05. Dan untuk menentukan derajat hubungan maka dapat dilihat Nilai Pearson correlation 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi. Nilai Pearson correlation 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah, Nilai Pearson correlation 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang. Nilai Pearson correlation 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat. Nilai Pearson correlation 0,81 s/d 1,00 = korelasi sempurna .

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang memiliki korelasi dengan angka kejadian sectio caesarea yaitu variabel umur memiliki nilai signifikan 0,002 < 0,05 dengan derajat korelasi lemah (Nilai Pearson correlation 0,392), Paritas memiliki nilai signifikan 0,011 < 0,05 dengan derajat korelasi lemah (Nilai Pearson correlation 0,321), Riwayat persalinan memiliki nilai signifikan 0,000 < 0,05 dengan derajat korelasi sedang (Nilai Pearson correlation 0,576), pengetahuan memiliki nilai signifikan 0,000 < 0,05 dengan derajat korelasi sedang (Nilai Pearson correlation 0,473), kecemasan memiliki nilai signifikan 0,013 < 0,05 dengan derajat korelasi lemah (Nilai Pearson correlation 0,313) dan dukungan suami memiliki nilai signifikan 0,001 < 0,05 dengan derajat korelasi sedang (Nilai Pearson correlation 0,417). Sementara untuk variabel Pendidikan, penghasilan dan pekerjaan tidak memiliki korelasi terhadap kejadian seksio sesarea dengan hasil signifikan > 0,05 dan derajat nilai pearson 0,00 s/d 0,20 yang artinya tidak ada korelasi

### Pembahasan

Operasi caesar atau sc adalah prosedur pembedahan yang akan membantu bayi untuk lahir melalui sayatan yang dokter dan tim medis lain buat di dinding perut ibu dan dinding rahim (rahim). Tindakan ini perlu jalani bila ada masalah atau kondisi yang mencegah bayi lahir secara pervaginam. Operasi ini bisa direncanakan

(elektif) jika ada tanda-tanda bahwa persalinan melalui vagina berisiko. Operasi ini juga bisa terjadi tanpa rencana (darurat) bila ada masalah yang baru muncul selama persalinan. Bila ibu tidak memiliki masalah serius dengan kehamilan atau persalinan, persalinan pervaginam biasanya merupakan cara teraman bagi bayi untuk dilahirkan. Sebagian besar wanita melahirkan melalui vagina (sekitar 2 dari setiap 3 kelahiran). (dr Rizal Fadli, 2024)

### 1. Pengaruh Umur Ibu terhadap persalinan section caesarea di RSUD dr Adjidarmo Kabupaten Lebak tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil uji korelasi pearson didapat nilai person korelasi variabel Umur sebesar 0.393 dengan nilai signifikansi 0,002. Artinya bahwa variabel umur memiliki hubungan terhadap kejadian persalinan sectio sesarea di Rumah Sakit Umum Daerah dr Adjidarmo tahun 2024 namun berdasarkan uji korelasi pearson derajat hubungannya lemah karena memiliki nilai person korelasi 0,21 s/d 0,40.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anni Suciawati, dkk tahun 2022 tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keputusan *Sectio Caesarea* Pada Ibu Bersalin mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel usia, paritas, penapisan persalinan, dukungan keluarga, dan persepsi ibu dengan keputusan sectio caesarea pada ibu bersalin di Rumah Sakit Bhayangkara Bogor Tahun 2022. (Suciawati et al., 2023)

Faktor umur si ibu mempunyai pengaruh terhadap kehamilan dan persalinan. Ibu yang berumur dibawah 20 tahun atau diatas 35 tahun sangat berisiko untuk persalinan patologis sebagai indikasi persalinan sectio caesaria. Kehamilan ibu dengan usia dibawah 20 tahun berpengaruh kepada kematangan fisik dan mental dalam menghadapi persalinan. Rahim dan panggul ibu seringkali belum tumbuh mencapai ukuran dewasa. Akibatnya diragukan kesehatan dan keselamatan janin dalam kandungan. Selain itu mental ibu belum cukup dewasa sehingga sangat meragukan pada ketrampilan perawatan diri ibu dan bayinya. Bahaya yang dapat terjadi antara lain : bayi lahir belum cukup bulan, perdarahan dapat terjadi sebelum bayi lahir ataupun setelah bayi lahir. (Sinaga, 2022)

## 2. Pengaruh Pendidikan Ibu terhadap persalinan section caesarea di RSUD dr Adjidarmo Kabupaten Lebak tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil uji korelasi pearson didapat nilai person korelasi variabel pendidikan sebesar 0,016 dengan nilai signifikansi 0,902. Variabel Pendidikan memiliki nilai pearson correlation 0,00 s/d 0,20 sehingga tidak ada korelasi. Artinya bahwa variabel Pendidikan tidak memiliki hubungan terhadap kejadian persalinan sectio sesarea di Rumah Sakit Umum Daerah dr Adjidarmo tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anni Suciawati dkk tahun 2022, mengatakan bahwa Pada variabel pendidikan tidak terdapat hubungan dengan sectio caesarea pada ibu bersalin di Rumah Sakit Bhayangkara Bogor Tahun 2022. (Suciawati et al., 2023)

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan ibu hamil. Dengan mendapatkan Pendidikan baik formal maupun nonformal tentang informasi Kesehatan, maka akan membentuk pola pikir dan juga sikap ibu hamil dalam menentukan pilihannya terkait kesehatannya sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup.

Pada hasil penelitian ini didapat bahwa responden yang memiliki pendidikan sedang lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki pendidikan tinggi. Dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan tidak mempengaruhi keputusan ibu dalam memilih seksio sesarea. Hal ini dikarenakan dampak teknologi yang semakin pesat, sehingga para ibu – ibu hamil dapat mengakses dengan mudah melalui gadget, berbagai informasi terutama yang berkaitan dengan kehamilan dan persalinannya, yang tidak perlu didapatkan di pendidikan formal.

## 3. Pengaruh Penghasilan Ibu terhadap persalinan section caesarea di RSUD dr Adjidarmo Kabupaten Lebak tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil uji korelasi pearson didapat nilai person korelasi variabel penghasilan sebesar 0,111 dengan nilai signifikansi 0,388. Variabel penghasilan memiliki nilai pearson correlation 0,00 s/d 0,20 sehingga tidak ada korelasi. Artinya bahwa variabel penghasilan tidak memiliki pengaruhnya terhadap kejadian persalinan sectio sesarea di Rumah Sakit Umum Daerah dr Adjidarmo tahun 2024

Variabel ini juga telah diteliti oleh Ni Ketut Sukesih, dkk tahun 2024, dalam jurnalnya yang berjudul Analisis Faktor Non Medis Yang Mempengaruhi Persalinan Sectio Caesaria di Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa, namun tidak ada kesimpulan yang menyatakan ada atau tidak adanya hubungan antara penghasilan dengan kejadian section caesarea. Dalam jurnal tersebut hanya disebutkan mayoritas responden memiliki penghasilan bulanan sebanyak Rp 2.000.000-., dengan persentase sebanyak 90% responden dan sisanya sebanyak 10% memiliki penghasilan Rp. 3.000.000 -4.000.000 (Sukasih et al., 2020)

Penghasilan menurut KBBI adalah perolehan atau pendapatan berupa uang yang diterima seseorang. Penghasilan erat kaitannya dengan tarap hidup seseorang. Semakin besar penghasilan maka seseorang akan melakukan apapun yang diinginkannya.

Pada penelitian ini tidak terdapat hubungan antara penghasilan dengan kejadian sectio caesarea, hal ini dikarenakan adanya program jaminan kesehatan dari pemerintah, sehingga ibu dapat memilih sectio caesarea tanpa harus memikirkan biaya yang harus dibayarkan, sehingga tidak ada pengaruhnya baik penghasilan rendah maupun tinggi terhadap angka kejadian section caesarea di Rumah Sakit Umum Daerah dr Adjidarmo Kabupaten Lebak tahun 2024.

## 4. Pengaruh Pekerjaan Ibu dengan persalinan section caesarea di RSUD dr Adjidarmo Kabupaten Lebak tahun 2024

Didapatkan hasil penelitan diketahui bahwa hasil uji korelasi pearson didapat nilai person korelasi variabel pekerjaan sebesar 0,053 dengan nilai signifikansi 0,680. Variabel pekerjaan memiliki nilai pearson correlation 0,00 s/d 0,20 sehingga tidak ada korelasi. Artinya bahwa variabel pekerjaan tidak memiliki pengaruh terhadap kejadian persalinan sectio sesarea di Rumah Sakit Umum Daerah dr Adjidarmo tahun 2024

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Komarijah, dkk tahun 2023 dalam jurnalnya yang berjudul Determinan Kejadian Persalinan *Sectio Caesarea* (Sc) Di RSUD Syamrabu Bangkalan, menyatakan bahwa hasil penelitian didapatkan tidak ada hubungan karakteristik ibu (umur p value 0.811, pendidikan p value 0.412, pekerjaan p value 0.370, paritas p value 0.066) dengan kejadian *Sectio Caesarea* (SC). (Komarijah et al., 2023). Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan yang dijadikan pokok

penghidupan atau untuk mendapat nafkah, pekerjaan juga dapat diartikan sebagai kegiatan melakukan sesuatu (KBBI).

Hasil penelitian ini mayoritas ibu yang tidak bekerja yang menjalani operasi sectio, sedangkan yang bekerja hanya sedikit. Persalinan secara sectio membutuhkan waktu penyembuhan lebih lama dibandingkan dengan persalinan normal, selain itu juga persalinan sectio dapat meninggalkan rasa nyeri yang cukup lama pada luka bekas operasinya, yang kemungkinan akan mengganggu aktivitas bagi ibu yang bekerja diluar rumah.

#### **5. Pengaruh Paritas Ibu dengan persalinan section caesarea di RSUD dr Adjidarmo Kabupaten Lebak tahun 2024**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil uji korelasi pearson didapat nilai person korelasi variabel paritas sebesar 0,321 dengan nilai signifikansi 0,011. Variabel paritas memiliki nilai pearson correlation 0,21 s/d 0,40 yang artinya memiliki derajat korelasi lemah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel paritas memiliki pengaruh terhadap kejadian persalinan sectio sesarea di Rumah Sakit Umum Daerah dr Adjidarmo tahun 2024

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christina Roos ETTY, dkk tahun 2023 dalam jurnalnya tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Terhadap Persalinan Dengan Kejadian Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Umum Dr.Hadrianus Sinaga Pangururan, menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur, paritas, kadar haemoglobin, dan kunjungan perawatan antenatal berkorelasi dengan persalinan sectio caesarea. Umur  $P=0,06<0,05$ , Paritas  $P=0,00<0,05$ , kadar haemoglobin  $P=0,037<0,05$ , Kunjungan antenatal  $P=0,00 <0,05$ . Sedangkan faktor  $P=0,00<0,0$ . (Umum et al., 2023)

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anni Suciawati, dkk tahun 2022 tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keputusan *Sectio Caesarea* Pada Ibu Bersalin mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel usia, **paritas**, penapisan persalinan, dukungan keluarga, dan persepsi ibu dengan keputusan sectio caesarea pada ibu bersalin di Rumah Sakit Bhayangkara Bogor Tahun 2022. (Suciawati et al., 2023)

Paritas menurut Kemenkes adalah jumlah anak yang pernah dilahirkan oleh seorang wanita, baik lahir hidup maupun lahir mati. Menurut BKKBN (2011) Paritas adalah jumlah anak yang

pernah dilahirkan hidup yaitu kondisi yang menggambarkan kelahiran sekelompok atau beberapa kelompok wanita selama masa reproduksi.

Pada penelitian ini paritas dengan kelompok yang beresiko (multipara dan grandemultipara) lebih banyak dibandingkan dengan kelompok yang tidak beresiko (primipara), hal ini karena ibu dengan multipara dan grande multipara lebih sering mengalami kegawatan sehingga perlu untuk dilakukannya sectio, begitupun dengan ibu yang akan melakukan sectio elektif, biasanya memilih sectio sekaligus ingin melakukan kontrasepsi MOW karena sudah cukup anak.

#### **6. Pengaruh Riwayat Persalinan Sebelumnya Ibu dengan persalinan section caesarea di RSUD dr Adjidarmo Kabupaten Lebak tahun 2024**

Didapatkan hasil penelitian bahwa hasil uji korelasi pearson didapat nilai person korelasi variabel Riwayat persalinan sebelumnya sebesar 0,576 dengan nilai signifikansi 0,000. Variabel Riwayat persalinan sebelumnya memiliki nilai pearson correlation 0,41 s/d 0,60 yang artinya memiliki derajat korelasi sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Riwayat persalinan sebelumnya memiliki pengaruh terhadap kejadian persalinan sectio sesarea di Rumah Sakit Umum Daerah dr Adjidarmo tahun 2024

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransisca, dkk tahun 2023 tentang Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Sectio Caesarea* di Instalasi Bedah Sentral RSUD Kota Tanjungpinang, menyatakan bahwa hasil analisa bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara kejadian SC dengan Riwayat SC ( $p\ value = 0,000$ ). (Tambuwan et al., 2023)

Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Komarijah, dkk tahun 2023 tentang Determinan Kejadian Persalinan *Sectio Caesarea* (Sc) Di Rsud Syamrabu Bangkalan menyebutkan bahwa ada hubungan komplikasi PEB p value 0.000 dan BSC p value 0.000 dengan kejadian *Sectio Caesarea* (SC) di RSUD Syamrabu Bangkalan, disimpulkan bahwa faktor yang paling memiliki pengaruh terhadap kejadian *Sectio Caesarea* (SC) di RSUD Syamrabu Bangkalan adalah PEB dan riwayat BSC. (Komarijah et al., 2023)

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Qarezi Yadhya, dkk tahun 2020 dalam jurnalnya tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan

Meningkatnya Kasus Tindakan Sectio Caesarea, menyatakan bahwa terdapat hubungan antara faktor usia ibu ( $p\text{-value}=0,003$ ), **riwayat melahirkan ( $p\text{-value}=0,009$ )**, berat badan janin ( $p\text{-value}=0,009$ ), kelainan letak janin ( $p\text{-value}=0,000$ ), dan kelainan plasenta ( $p\text{-value}=0,000$ ) dengan meningkatnya kasus tindakan sectio caesarea di Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat Tahun 2023. (Yadhy et al., 2023)

Menurut Awi et al. (2022) Riwayat SC merupakan indikasi relatif Sectio Caesarea. Ibu yang melahirkan dengan mempunyai riwayat SC tidak bisa melahirkan dengan cara normal. Hasil dari analisis distribusi frekuensi, diperoleh data penyebab persalinan Sectio Caesarea. Riwayat persalinan ibu sangat menentukan pemilihan persalinan pada kehamilan berikutnya. Ibu bersalin dengan Riwayat sectio caesarea yang dilakukan tindakan sectio caesarea cito sebagian besar dipengaruhi oleh usia dan paritas ibu serta komplikasi tertentu. Sedangkan section caesarea kondisi ibu dan janin tidak disertai ancaman langsung sehingga dapat direncanakan pada waktu yang sesuai. (Septiana & Sapitri, 2023)

Teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini, karena berdasarkan hasil penelitian didapat mayoritas responden adalah yang memiliki riwayat persalinan sectio caesarea. Hal ini karena pasien dengan Riwayat sectio tidak bisa bersalin melalui induksi dan jika harus lahir normal (VBAC) harus ada kontraksi terlebih dahulu dan harus dilakukan di rumah sakit. Sementara responden dengan Riwayat sectio lebih banyak yang memilih melakukan operasi kembali karena tidak siap untuk merasakan mules dan khawatir akan terjadi masalah jika mencoba untuk melahirkan secara normal.

#### **7. Pengaruh Pengetahuan Ibu dengan persalinan section caesarea di RSUD dr Adjidarmo Kabupaten Lebak tahun 2024**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil uji korelasi pearson didapat nilai person korelasi variabel pengetahuan sebesar 0,473 dengan nilai signifikansi 0,000. Variabel pengetahuan memiliki nilai pearson correlation 0,41 s/d 0,60 yang artinya memiliki derajat korelasi sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan memiliki pengaruh terhadap kejadian persalinan sectio sesarea di Rumah Sakit Umum Daerah dr Adjidarmo tahun 2024

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Sukaesih, dkk tahun

2020 dengan judul penelitian yang sama yaitu Analisis Faktor Non Medis Yang Mempengaruhi Persalinan *Sectio Caesaria* Di Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa, menyatakan bahwa hasil dari penelitian ada dua faktor non medis yang mempengaruhi dalam persalinan SC yaitu faktor pengetahuan dan kecemasan dengan nilai KMO dan Anti Image Correlation sebesar 0,5. Faktor yang paling dominan adalah faktor pengetahuan dengan nilai total varian kumulatif 74% dan sisanya 26% adalah faktor kecemasan (Sukasih et al., 2020)

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh pada sikap dan perilaku dalam kehidupan seseorang dalam memberikan respon ataupun penilaian terhadap suatu objek. (Dewi & Sudaryanto, 2020)

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal.

Dari hasil penelitian dan teori tentang pengetahuan dan hubungannya dengan kejadian persalinan sectio caesarea, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan responden tentang sectio caesarea memiliki peranan penting dalam memutuskan untuk memilih persalinan secara sectio. Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden mengetahui dan pernah mendapat informasi terkait sectio caesarea baik dari mulut ke mulut maupun dari media sosial. Dengan ibu mengetahui informasi terkait sectio caesarea maka ibu tidak akan merasa ragu dengan pilihan yang diambilnya.

#### **8. Pengaruh Kecemasan Ibu dengan persalinan section caesarea di RSUD dr Adjidarmo Kabupaten Lebak tahun 2024**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil uji korelasi pearson didapat nilai person korelasi variabel kecemasan sebesar 0,313 dengan nilai signifikansi 0,013. Variabel kecemasan memiliki nilai pearson correlation 0,21 s/d 0,40 yang artinya memiliki derajat korelasi rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kecemasan memiliki pengaruh terhadap kejadian



persalinan sectio sesarea di Rumah Sakit Umum Daerah dr Adjidarmo tahun 2024

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Sukaesih tentang Analisis Faktor Non Medis Yang Mempengaruhi Persalinan *Sectio Caesaria* Di Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa, menyatakan bahwa Ada dua faktor non medis yang mempengaruhi dalam persalinan SC yaitu faktor pengetahuan dan kecemasan dengan nilai KMO dan Anti Image Correlation sebesar 0,5. Sedangkan faktor kepercayaan dan dukungan keluarga tidak memenuhi syarat. Faktor yang paling dominan adalah faktor pengetahuan dengan nilai total varian kumulatif 74% dan sisanya 26% adalah faktor kecemasan. (Sukasih et al., 2020)

Kecemasan adalah respon adaptif, dipengaruhi oleh karakteristik individual atau proses psikologis, yaitu akibat dari tindakan, situasi atau kejadian eksternal yang menyebabkan tuntutan fisik atau psikologis terhadap seseorang. (Bolla IN, 2008). (Paskana & Yunita, 2019)

Kecemasan saat persalinan dapat menyebabkan beberapa efek, seperti: Turunnya aliran darah ke rahim, Turunnya kontraksi rahim, Turunnya aliran darah ke plasenta, Turunnya oksigen yang tersedia untuk janin, Memanjangkan lamanya persalinan kala 1. Beberapa ketakutan yang bisa dialami calon ibu menjelang melahirkan, di antaranya: Telat sampai ke rumah sakit, Takut buang air besar saat mengejan, Takut saat disuntik epidural, Episiotomi, Takut vagina robek, Rasa sakit. (Widyastuti et al., 2020)

Berdasarkan hasil penelitian dengan menyebarkan questioner dimana pertanyaan untuk cemas terdiri dari 3 poin, dan mayoritas responden merasa cemas dengan nyeri persalinan normal, ibu khawatir mengalami mules dan gagal lahir normal sehingga pada akhirnya harus dilakukan operasi sectio. Responden juga cemas persalinan normal dapat mengganggu hubungan suami istri, karena dengan persalinan normal beresiko terjadinya robekan jalan lahir dan akan merubah bentuk dari vagina. Sementara untuk cemas akan persalinan normal yang penyembuhannya lebih lama, hamper semua responden merasa tidak cemas karena semua responden meyakini bahwa persalinan normal penyembuhannya lebih sebentar di bandingkan persalinan section.

## 9. Pengaruh Dukungan suami dengan persalinan section caesarea di RSUD dr Adjidarmo Kabupaten Lebak tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil uji korelasi pearson didapat nilai person korelasi variabel dukungan suami sebesar 0,417 dengan nilai signifikansi 0,001. Variabel dukungan suami memiliki nilai pearson correlation 0,41 s/d 0,60 yang artinya memiliki derajat korelasi sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan suami memiliki pengaruh terhadap kejadian persalinan sectio sesarea di Rumah Sakit Umum Daerah dr Adjidarmo tahun 2024

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anni Suciawati, dkk tahun 2022 tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keputusan *Sectio Caesarea* Pada Ibu Bersalin, menyatakan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel usia, paritas, penapisan persalinan, dukungan keluarga, dan persepsi ibu dengan keputusan sectio caesarea pada ibu bersalin di Rumah Sakit Bhayangkara Bogor Tahun 2022. (Suciawati et al., 2023)

Dukungan penuh dan peran nyata suami sangat diharapkan dapat membantu mempertahankan kondisi ibu hamil sehingga dapat meningkatkan kesiapan persalinan. (Nadziroh, 2021)

Dukungan suami dalam menghadapi kehamilan maupun persalinan sangat berarti, dimana suami dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada istri, sehingga mentalnya cukup kuat dalam menghadapi proses persalinan. (Yanti, 2020)

Dari penelitian yang dilakukan, mayoritas responden sudah mendapat dukungan baik dari suami maupun keluarga, keputusan untuk seksio juga sudah merupakan kesepakatan dengan keluarga. Ada beberapa responden yang mendapat dukungan kurang baik dari suami atau keluarga, hal ini dikarenakan adanya masalah intern pada responden, diantaranya karena belum memiliki suami ( hamil diluar nikah) dan ada suami yang menginginkan istrinya lahir normal sementara istri tidak ingin merasakan nyeri persalinan normal. Namun secara garis besar hampir semua responden mendapat dukungan sangat baik dari suami dalam menjalani persalinan secara sectio caesarea.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan pada penelitian ini adalah bahwa hasil analisis faktor menunjukkan bahwa terdapat 6 faktor non medis yang mempengaruhi persalinan sectio cesarea (SC) yaitu faktor umur, paritas, riwayat persalinan,

pengetahuan, kecemasan dan dukungan suami. Sedangkan faktor Pendidikan, pekerjaan dan penghasilan tidak mempengaruhi persalinan SC. Terdapat hubungan antara faktor non medis dengan persalinan sectio caesarea di Rumah Sakit Umum Daerah dr Adjidarmo Kabupaten Lebak tahun 2024. Dengan demikian dalam penelitian ini, H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti ada hubungan faktor non medis dengan persalinan Sectio Caesarea.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyana Yuliasari, M. Sapoan Hadi, & Tries Yuliasuti. (2022). Analisis Spasial Persalinan Dengan Seksio Sesarea Di Indonesia Sebagai Upaya Menurunkan Kematian Maternal. *WOMB Midwifery Journal*, 1(1), 27–33. <https://doi.org/10.54832/wombmidj.v1i1.14>
- Alimul, H. A. (2017). *Metode penelitian kebidanan dan teknik analisis data* (2nd ed.). Salemba Medika.
- Ansori. (2022). Asuhan keperawatan ansietas pada pasien pre operasi sectio caesarea diruang belimbing RSUD Klungkung. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Daniyati, A., & Mawaddah, S. (2021). Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Persalinan Dengan Tindakan Sectio Caesarea di Ruang Bersalin Rumah Sakit Tingkat IV Wira Bhakti Mataram. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Farmasi*, 9(2), 14–18. <https://doi.org/10.51673/jikf.v9i2.872>
- Devy, S. R., Diah Indriani, Budi Prasetyo, Hari Basuki Notobroto, Lutfi Agus Salim, Muhammad Ardian Cahya Laksana, & Nafiatus Sintya Deviatin. (2024). Determinants of Cesarean Section Decision in Indonesia: A Systematic Review. *Jurnal Promkes*, 12(1), 129–138. <https://doi.org/10.20473/jpk.v12.i1.2024.129-138>
- Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2020). Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah. *Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (SEMNASKEP) 2020*, 73–79.
- Diahwahyuningtyas, A. (2023, September 11). Berapa Usia Ideal Wanita untuk Melahirkan? Ini Penjelasan Dokter Obgyn. *Kompas.Com*, 1. <https://www.kompas.com/tren/read/2023/05/05/110000465/berapa-usia-ideal-wanita-untuk-melahirkan-ini-penjelasan-dokter-obgyn#:~:text=Dokter Spesialis Obstetri dan Ginekologi %28Obgyn%29 sekaligus Dekan,hamil dan melahirkan berada di kisaran 20-30 tahun.>
- dr Rizal Fadli. (2024). Operasi Caesar. *Artikel*. <https://www.halodoc.com/kesehatan/operasi-caesar>
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). pengaruh Self efficacy, Motivasi, Social support terhadap burnout akademik pada mahasiswa secara. *Jurnal Stei*, 2020, 43–54.
- Hidayanti, A. A., & Mandalika, E. N. D. (2023). ANALISIS KORELASI PEARSON BIAYA PRODUKSI TERHADAP LUAS LAHAN PETANI GARAM DI KECAMATAN BOLO KABUPATEN BIMA. *Peran Kepuasan Nasabah Dalam Memediasi Pengaruh Customer Relationship Marketing Terhadap Loyalitas Nasabah*, 2(3), 310–324. <https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-balgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12>
- Icesmi Sukarni K dan Margarth ZH. (2019). *Kehamilan, Persalinan, dan Nifas* (Icesmi Sukarni K (ed.); III). Nuha Medika.
- IGM RSUD dr Adjidarmo. (2023). *Laopran Tahunan IGM 2023*.
- Iman, M. (2019). *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah*. Citapustaka Media Perintis.
- Isnaeni, Ana Pertiwi, And Iriantom, A. and A. (2020). Pengaruh Pemberian Terapi Relaksasi Abdominal Breathing terhadap Nyeri Post Sectio Caesarea dengan Spinal Anastesi di PKU Muhammadiyah Gamping. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*, 6(6), 9–33. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1134/4/4.Chapter 2.pdf>
- Komarajah, N., Setiawandari, & Waroh, Y. K. (2023). Determinan Kejadian Persalinan Sectio Caesarea (Sc) Di RsdSyamrabu Bangkalan. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 2513–2522.

- Kurniawan, B. (2019). *KUESIONER*. <https://digilib.esaunggul.ac.id/analisa-gambaran-pemilihan-persalinan-seksio-sesaria-sc-tanpa-indikasi-medis-di-rumah-sakit-bersalin-archa-medica-bumi-serpong-damai-tahun-2019-13482.html>
- Mardhiah, A. (2020). Faktor Internal Dan Eksternal Yang Memengaruhi Terjadinya Seksio Sesarea Permintaan Sendiri. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(2), 177–185. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i2.2423>
- Mediakom. (2024). *Agar ibu dan bayi sehat*. Redaksi Sehat Negeriku. <https://doi.org/https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/blog/20240125/3944849/agar-ibu-dan-bayi-selamat/>
- Miftahussurur, F. N. N. B. P. dan M. (2023). *Analisis Angka Kejadian dan Sumber Pembiayaan Operasi Caesar Menggunakan Sistem Klasifikasi Robson*. <https://unair.ac.id/analisis-angka-kejadian-dan-sumber-pembiayaan-operasi-caesar-menggunakan-sistem-klasifikasi-robson/>
- Mustapa, P., Pipin Yunus, & Susanti Monoarfa. (2023). Penerapan Perawatan Endotracheal Tube Pada Pasien Dengan Penurunan Kesadaran Di Ruang Icu Rsud Prof. Dr Aloe Saboe Kota Gorontalo. *Intan Husada : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 11(02), 105–113. <https://doi.org/10.52236/ih.v11i2.280>
- Nadziroh, S. U. (2021). *Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kesiapan Persalinan Pada Ibu Hamil Remaja Di Puskesmas Bandarharjo Semarang*.
- Norbaiti Norbaiti, Rr. Sri Nuriaty, Didi Ariady, & Noor Anisa. (2024). Hubungan Paritas Dan Usia Ibu Dengan Kejadian Sectio Caesarea Di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2023. *NAJ : Nursing Applied Journal*, 2(1), 105–112. <https://doi.org/10.57213/naj.v2i1.171>
- Nurhayati, F. N., Prasetyo, B., & Miftahussurur, M. (2023). Analysis of Caesarean Section Rates and Source of Payment Using the Robson Classification System. *Journal of Maternal and Child Health*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2023.08.01.01>
- Nurul Janah, S. S. . (2020). *Persalinan berbasis kompetensi* (E. K. Yudha (ed.); 2020th ed.). EGC.
- Paskana, K., & Yunita, H. (2019). Gambaran Kecemasan Ibu Pra Sectio Caesarea (SC) di Ruang VK RSUD Hasanuddin Damrah Manna Bengkulu Selatan. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 4(1), 1–7.
- Permatasari, I., Handajani, S., Sulandjari, S., & Faidah, M. (2021). Faktor Perilaku Higiene Sanitasi Makanan pada Penjamah Makanan Pedagang Kaki Lima. *Jurnal Tata Boga*, 10(2), 223–233. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-boga/>
- Prawiroharjo, S. (2019). *Ilmu Kebidanan-Sarwono* (kesembilan). PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sahir, syafriada hafni. (2022). *Metodologi Penelitian* (M. S. Dr. Ir. Try Koryati (ed.)). KBM Indonesia.
- Septiana, M., & Sapitri, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Persalinan Sectio Caesarea. *Lentera Perawat*, 1(2), 88–97. <https://jurnal.stikesalmaarif.ac.id/index.php/enteraperawat/article/view/143>
- Siagian, L., Anggraeni, M., & Pangestu, G. K. (2023). Hubungan Antara Letak Janin, Preeklampsia, Ketuban Pecah Dini Dengan Kejadian Sectio Caesaria Di Rs Yadika Kebayoran Lama Tahun 2021. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1107–1119. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i4.707>
- Sinaga, D. E. I. (2022). *Faktor Yang Mempengaruhi Persalinan Sectio Caesaria Di Rumah Sakit Colombia Asia Medan*. file:///C:/Users/USER/Documents/ABNUS/SKRIPSI/ARTIKEL DAN SKRIPSI TENTANG SC/SKRIPSI TENTANG SC.pdf
- Siti Nurhidayati, Kiftiyah, Sugarni, M., Susilawati, S., Lestary, T. T., Arlina, A., Patimah, M., Sari, S. M., Sundari, S. W., Zakiah, V., Rahmawati, D. A., & Nurdin, N. (2023). *Mekanisme Persalinan Dan Fisiologi Nifas*. July, 1–23.
- Suciawati, A., Tiara Carolin, B., & Pertiwi, N. (2023). Faktor Faktor yang berhubungan dengan keputusan sectio caesarea pada ibu bersalin. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(1), 153–158.
- Sudarsih, I., Agustin, & Ardiansyah. (2023). Hubungan Antara Komplikasi Kehamilan dan Riwayat Persalinan Terhadap Tindakan Sectio Caesarea. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(4), 1567–1576.
- Sudarta. (2022). *Metodologi Penelitian*. 16(1), 1–23. [http://repository.stei.ac.id/8840/4/4.BAB III.pdf](http://repository.stei.ac.id/8840/4/4.BAB%III.pdf)
- Sukasih, N. K., Maliga, I., & Kesuma, E. G.

- (2020). Analisis Faktor Non Medis yang Mempengaruhi Persalinan Sectio Caesaria di Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa. *Jurnal Kesehatan Dan Sains*, 4(1), 93–105. <https://onsearch.id/Record/IOS15663.article-65>
- Suparyanto dan Rosad. (2020a). Manajemen Maternitas. *Suparyanto Dan Rosad* (2020, 5(3), 248–253.
- Suparyanto dan Rosad. (2020b). Tanda-tanda persalinan. *Suparyanto Dan Rosad*, 5(3), 248–253.
- Tambuwun, F. M., Natalia, S., & Muharni, S. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Sectio Caesarea di Instalasi Bedah Sentral RSUD Kota Tanjungpinang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 24371–24379. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/10465>
- Tunru, A. A., Ilahi, R., & Hikmah, N. (2019). Analisis Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Di SDN 027 Samarinda Ulu Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan IPS*, 4(2), 53–60. [http://jurnal.ut.ac.id/index.php/jp/search/author/view?givenName=Mery Noviyanti &familyName=&affiliation=Universitas Terbuka&country=ID&authorName=Mery Noviyanti](http://jurnal.ut.ac.id/index.php/jp/search/author/view?givenName=Mery%20Noviyanti&familyName=&affiliation=Universitas%20Terbuka&country=ID&authorName=Mery%20Noviyanti)
- Umum, S., Sinaga, H., Etty, C. R., Damanik, E., & Nababan, G. J. (2023). *Jurnal Health Reproductive FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN TERHADAP PERSALINAN DENGAN KEJADIAN SECTIO CAESAREA DI RUMAH SAKIT UMUM DR.HADRIANUS SINAGA PANGURURAN*. 8(2), 13–23.
- Utama, A. M. T. (2022). *Bahan Kuliah Seksio Sesarea*. 9, 356–363.
- Utami. (2022). Hubungan dukungan suami dengan kesiapan ibu menghadapi Sectio Caesara. *Jurnal Bidan Pintar*, 3(1)(1), 339–350.
- W, K. (2015). *Asuhan Keperawatan Post Operasi*. Nuha Medika.
- Widyastuti, C., Anggorowati, & Apriana, R. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Persalinan Kala I Dengan Kecemasan Persalinan Kala I Pada Ibu Bersalin Di Rsia Bahagia Semarang. *Seminar Nasional Universitas Muhammadiyah Semarang*, 48–55.
- Yadhy, M. Q., Kusumajaya, H., & Mardiana, N. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Meningkatnya Kasus Tindakan Sectio Caesarea. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(5474), 1333–1336.
- Yanti, P. L. N. (2020). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Sectio Caesarea*. 1–36.